

**PENGARUH KEPEMILIKAN PENGENDALI, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN,
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**

Ayu Fitria Ningrum
Universitas Pamulang
ayufitrianingrm@gmail.com

Napisah
Universitas Pamulang
Dosen02500@unpam.ac.id

Informasi Artikel

Abstract

Tanggal Masuk:
16 Juni 2023

Tanggal Revisi:
25 Juni 2023

Tanggal Diterima:
29 Juni 2023

Publikasi On line:
20 Juli 2023

Correspondence:
ayufitrianingrm@gmail.com

This study aims to determine the effect of controlling ownership, the proportion of independent commissioners and audit committees on tax aggressiveness with company size as moderator. The method used in this research is quantitative. The population of this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period with a total of 37 companies and after following the sample criteria, there are 13 companies. The type of research used is quantitative research using Panel Data Regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using Microsoft Excel and EVIEWS version 10. The data analysis technique used is Descriptive Statistical Analysis, Panel Data Regression Model Estimation, Classical Assumptions Test, Hypothesis Testing, and Moderating Regression Analysis (MRA) Test. Based on the results of the Coefficient of Determination Test (R²), the influence exerted by the independent variables on the dependent variable in this study was 3% and the remaining 97% was influenced by other variables not included in this study. The results of the T-Test show that Ownership of the Controller has no effect on Tax Aggressiveness, the Proportion of Independent Commissioners has no effect on Tax Aggressiveness, the Audit Committee has no effect on Tax Aggressiveness. The results of the Moderating Regression Analysis (MRA) test show that Company Size moderates Controlling Ownership of Tax Aggressiveness, Company Size cannot moderate the Proportion of Independent Commissioners on Tax Aggressiveness, Company Size can moderate the Audit Committee on Tax Aggressiveness
Key Words: Ownership of the Controller, Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee, Tax Aggressiveness, Company Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah perusahaan sebanyak 37 perusahaan dan setelah mengikuti kriteria sampel maka menjadi 13 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Regresi Data Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan Microsoft Excel dan EVIEWS versi 10. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Estimasi Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Moderating Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 3% dan sisanya yaitu 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil dari Uji T menunjukkan Kepemilikan Pengendali tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak
Key Words: Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak menerima timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Indonesia merupakan negara yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Bagi Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi sumber yang paling besar karena mencakup sekitar 70% dari total penerimaan pemerintah (Savitri & Rahmawati, 2017). Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan tersebut secara legal maupun ilegal untuk mengoptimalkan penghasilan perusahaan. Agresivitas pajak terdiri atas transaksi-transaksi yang memiliki tujuan sebagai pengurang beban kewajiban pajak perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan baik secara legal (tax avoidance) dan secara illegal (tax evasion). Tax avoidance merupakan penghindaran pajak dengan upaya meminimalkan beban pajak yang dilakukan secara legal dan aman karena dilakukan dengan tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dengan memanfaatkan celah hukum atau kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan. Sedangkan tax evasion merupakan perilaku ilegal karena melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku (Goh et al., 2019). Fenomena terkait dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tambang PT Adaro Energi pernah disorot karena melakukan praktik penghindaran pajak. Dilansir dari website berita (Friana, 2019) Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tengah mendalami penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh PT Adaro Energy dengan skema transfer pricing oleh anak perusahaannya di Singapura. Transfer pricing sendiri adalah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota divisi dalam sebuah perusahaan multinasional, dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar dan cocok antar divisinya (Refgia, 2017). Menurut website berita (Friana, 2019), Global Witness menyebutkan PT Adaro Energy Tbk mengalihkan keuntungan sehingga menghindari pajak lebih besar. Global Witness mengatakan laporan keuangan menunjukkan, nilai total komisi penjualan yang diterima Coaltrade Service International dengan pajak rendah di Singapura meningkat rata-rata secara tahunan dari USD 4 juta sebelum 2009 menjadi USD 55 juta dari 2009-2017. Lebih dari 70 persen batubara yang dijualnya berasal dari anak perusahaan Adaro Energy di Indonesia. Hal ini untuk menghindari pajak di Indonesia. Adaro mungkin telah mengurangi tagihan pajak Indonesia dan uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia untuk layanan-layanan publik penting hampir USD 14 juta per tahun. Adapun penelitian ini memilih perusahaan pertambangan khususnya sector energy berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas dimana masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat di variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya objek dan periode penelitian diuji berbeda dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah penilitin ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan komite audit terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Masalah yang ditimbulkan dari hubungan keagenan ini adalah perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Kontribusi teori ini pada penelitian adalah teori keagenan juga merupakan perjanjian kerjasama antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Kesepakatan yang telah dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba, sehingga manajer berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan baik atau bahkan merugikan berbagai pihak. Hubungan teori keagenan terhadap agresivitas pajak pada dasarnya dilakukan untuk mengurangi nilai pajak terutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan. sehingga manajemen akan terlihat

baik dimata pemegang saham. Manajemen dalam mengambil sebuah keputusan seharusnya memperhatikan manfaat dan biaya yang akan diperoleh oleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, manfaat yang akan diterima oleh perusahaan selayaknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder dipelopori oleh (Freeman, 2001) yang menyatakan bahwa stakeholder adalah teori mengenai organisasi manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Dalam teori stakeholder perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terpusat pada pemilik saham saja melainkan seluruh pemangku kepentingan yang terdampak pada aktivitas perusahaannya. Semua stakeholder memiliki kewenangan untuk mengetahui segala aktivitas perusahaan yang memiliki pengaruh kepada mereka. Tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder berkaitan dengan kesejahteraan mereka, sebab perusahaan tidak akan mampu menjalankan usahanya tanpa keterlibatan para stakeholder (Nadhifah & Arif, 2020). Teori Stakeholder merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dan stakeholder. Stakeholder sendiri merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Stakeholders atau pemangku kepentingan dalam perusahaan. Pada teori ini dijelaskan bahwa perusahaan tidak dapat beraktivitas jika hanya mementingkan kepentingan pemilik saham, namun terdapat stakeholder lain yang memegang kendali seperti kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Chariri & Ghozali, 2007). Pemerintah sebagai regulator, merupakan salah satu stakeholder perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemerintah. Salah satunya adalah dengan cara mengikuti semua peraturan yang dibuat oleh pemerintah, ketaatan membayar pajak, dan tidak melakukan agresivitas pajak dimana merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum dan sering terjadi saat ini dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak bertujuan meminimalkan pajak perusahaan yang saat ini agresivitas pajak menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah (Leksono et al., 2019). Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan tersebut dengan legal maupun ilegal untuk mengoptimalkan penghasilan perusahaan. Agresivitas pajak terdiri atas transaksi-transaksi yang memiliki tujuan sebagai pengurang beban kewajiban pajak perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Agresivitas pajak juga disebut sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Manfaat agresivitas pajak perusahaan merupakan penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa mendatang (Indradi, 2018). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan merupakan kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari Kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Kepemilikan Pengendali

Kepemilikan pengendali pada penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham institusi baik swasta maupun pemerintah di dalam maupun di luar negeri. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat mencegah perilaku opportunistik manajer (Mulyasari et al., 2017). kepemilikan pengendali atau kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi, dan atas kepemilikan sahamnya maka pemilik saham memiliki otoritas untuk melakukan pengawasan, hal tersebut semata-mata untuk menghindari adanya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yaitu melakukan tindak agresivitas pajak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (E.G & Murtanto, 2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan pengendali terhadap agresivitas pajak perusahaan, sehingga perlu adanya pengkajian ulang mengenai pengaruh kepemilikan pengendali terhadap agresivitas pajak. Karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi agency cost, sehingga

perusahaan akan menggunakan deviden yang lebih rendah. Dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya financial distress dan risiko kebangkutan. Dengan meningkatkannya utang perusahaan maka beban bunga juga ikut meningkat, hal ini akan membuat pajak terutang perusahaan menjadi lebih kecil dari pada seharusnya karena beban bunga mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan. Dari uraian ini, maka hipotesis yang diusulkan adalah
H1: Diduga Kepemilikan pengendali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak

Proporsi Komisaris Independen

Pada perusahaan dewan komisaris berperan sangat penting, terlebih lagi pada pelaksanaan Good Corporate Governance. Hal ini disebabkan dewan komisaris mempunyai tanggung jawab dalam melakukan monitoring pada tindakan manajemen puncak sebagai pengenali intern paling tinggi (Putri et al., 2016). Tugas lain dari dewan komisaris adalah secara kolektif mempunyai tanggung jawab terhadap pemberian nasehat dan pengawasan pada direksi. Tugas lainnya untuk perusahaan adalah melakukan pengecekan untuk memastikan GCG telah dilaksanakan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya dewan komisaris dapat memberikan beberapa wewenang kepada komite-komite yang dibuat. Salah satunya komite audit yang membantu dewan komisaris dalam mengusut permasalahan yang berkaitan dengan pengawasan internal, kebijakan akuntansi perusahaan, dan sistem pelaporan keuangan. dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan terhadap setiap operasional dan kegiatan di dalam sebuah perusahaan.

Selain itu, para komisaris independen juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan masukan maupun nasihat kepada dewan direksi perusahaan. Selain menjadi tugas dan tanggung jawab komisaris independen, hal itu juga dilakukan supaya perusahaan tersebut memiliki citra yang baik di mata masyarakat dan para pemilik sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Romadhina, 2020) dan (Diantari & Ulupui, 2016) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan adanya dewan komisaris independen pada suatu perusahaan diharapkan dapat bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. selain itu dengan adanya Komisaris Independen yang berasal dari luar perusahaan diharapkan akan direaksi positif oleh pasar (investor), karena komisaris Independen merupakan anggota yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya sehingga tindakan agresivitas pajak dapat dikontrol dengan baik. Mendasar pada uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah

H2: Diduga Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Komite Audit

Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi corporate governance di perusahaan-perusahaan Ikatan Komite Audit Indonesia. Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya. Dalam kapasitasnya, Komite audit bertanggung jawab untuk membuka dan menjaga komunikasi antara komite audit dengan direksi, unit audit internal, dewan komisaris, manajer keuangan dan akuntan independen.

Dilihat dari sisi keanggotaan, anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, komite audit juga mempunyai tanggung jawab membantu direksi dalam hal pengawasan. Komite juga membuat rekomendasi untuk suatu tindakan kepada seluruh direksi, dengan kata lain menyimpan sejumlah tanggung jawab untuk mengambil keputusan (Lutfiyana, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) dan (Diantari & Ulupui, 2016) menjelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak. Komite audit juga mempunyai tanggung jawab membantu direksi dalam hal pengawasan. Komite juga membuat rekomendasi untuk suatu tindakan kepada seluruh direksi, dengan kata lain menyimpan sejumlah tanggung jawab untuk mengambil keputusan (Lutfiyana, 2017). Sehingga kehadiran komite audit dapat memberikan pengaruh pada keputusan yang

akan diambil oleh direksi, termasuk di dalamnya mengenai tindakan agresivitas pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibuat adalah

H3: Diduga Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai usaha, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lainnya (Tandanu & Suryadi, 2020). Ukuran perusahaan dapat digambarkan pada seberapa besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat digambarkan kepada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total dari aset perusaha serta ukuran perusahaan merupakan identitas perusahaan baik skala kecil maupun skala besar (Leksono et al., 2019). ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi perusahaan. Perusahaan yang semakin besar ukurannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam bisnis serta aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan menurut (Mustika, 2017) dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menggunakan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa sumber daya berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar. Sumber daya tersebut dapat berupa jumlah aset, koneksi politik, dan kemampuan perencanaan pajak milik perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan berukuran besar untuk meminimalisir biaya pembayaran pajaknya. (La Porta et al., 1999) mengemukakan bahwa kepemilikan pengendali dapat mendorong tindakan agresivitas pajak dikarenakan semakin tinggi persentase kepemilikan pengendali akan meningkatkan hak suara dan kontrol pengendali untuk menekan manajemen agar mengurangi pembayaran kewajiban pajak perusahaan. dengan adanya kepemilikan pengendali dan ukuran perusahaan, di duga terdapat pengaruh moderasi oleh ukuran perusahaan terhadap pengaruh hubungan antara kepemilikan pengendali dengan agresivitas pajak.

H4: Diduga Moderasi Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara kepemilikan pengendali dengan agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan menurut (Mustika, 2017) dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menggunakan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa sumber daya berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar. Sumber daya tersebut dapat berupa jumlah aset, koneksi politik, dan kemampuan perencanaan pajak milik perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan berukuran besar untuk meminimalisir biaya pembayaran pajaknya. (Junensie et al., 2020) menyatakan bahwa komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bersifat mandiri dan juga tidak terpengaruh dengan setiap kondisi perusahaan.

Dengan adanya kehadiran komisaris independen di perusahaan diharapkan dapat menciptakan good corporate governance (GCG) karena independensi mereka dalam mengawasi kinerja perusahaan serta jajaran manajemennya dalam mengelola aktivitas perusahaan dan pelaporan keuangan, serta dapat mengurangi kesenjangan informasi atau asymmetric information antara pihak principal dan pihak agent. Kehadiran komisaris independen dalam sebuah perusahaan dianggap mampu mengawasi kinerja perusahaan dan dapat menekan tindakan penghematan pembayaran pajak.

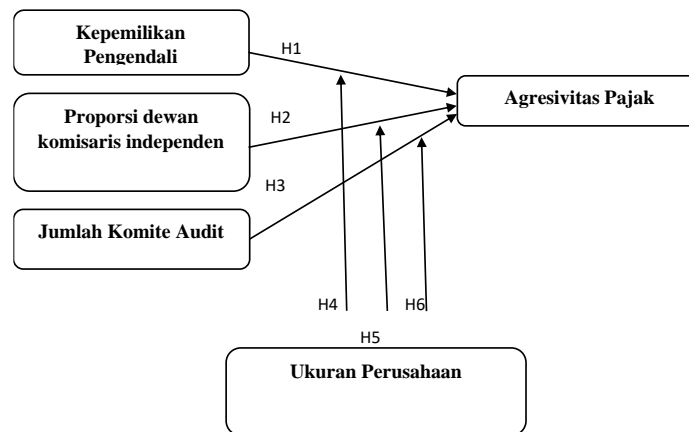
H5: Diduga Moderasi Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen dengan agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Hubungan Antara Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan menurut (Mustika, 2017) dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menggunakan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa sumber daya berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar. Sumber daya tersebut dapat berupa jumlah aset, koneksi politik, dan kemampuan perencanaan pajak milik perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan berukuran besar untuk meminimalisir biaya pembayaran pajaknya. Menurut (Maharani & Suardana, 2014) pengaruh kehadiran komite audit dalam sebuah perusahaan dapat menekan agresivitas pajak perusahaan tersebut dengan membantu memonitor segala aktivitas yang berlangsung di dalam perusahaan, sehingga hal tersebut membuat perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangannya.

H4 : Diduga Moderasi Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara komite audit dengan agresivitas pajak.

Dari uraian hubungan antara variabel penelitian dan juga dukungan penelitian penelitian terdahulu, maka dapat dibuat suatu model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana menguji tentang Pengaruh antara Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Website Resmi masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sector Energy yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2017-2021, sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (dengan kriteria tertentu menurut penulis). Dengan kriteria : (1) Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, (2) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021 (3) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021. Dan menghasilkan 13 sampel perusahaan untuk 5 periode, maka jumlah observasi data yang diperoleh sebanyak 65 data.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dengan studi dokumentasi. Dilakukan dengan cara men-download dan membaca laporan keuangan atau annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Lalu data diolah menggunakan Microsoft Excel dan Eviews series 10. Tahapan pengelolaan analisis

data data meliputi analisis statistik deskriptif. Kemudian melakukan pemilihan model regresi data panel dan didukung dengan uji asumsi klasik. Analisis asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Selanjutnya analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan terakhir dengan melakukan uji hipotesis yaitu koefisien determinasi R², uji parsial t dan uji MRA.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum dan sering terjadi saat ini dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak bertujuan meminimalkan pajak perusahaan yang saat ini agresivitas pajak menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah (Leksono et al., 2019). Agresivitas pajak pada penelitian ini diukur dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Terdapat 3 variabel bebas dalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

Kepemilikan Pengendali. Kepemilikan pengendali pada penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional perusahaan. Kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Rumus menghitung kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Fiandri & Muid, 2017).

$$KP = \frac{\text{jumlah h saham institusional}}{\text{jumlah h saham beredar}}$$

Proporsi Komisaris Independen Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Variabel tersebut diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris terhadap total komisaris yang ada dalam jajaran dewan komisaris perusahaan (Maraya & Yendrawati, 2016).

$$DKI = \frac{\text{jumlah h komisaris independen}}{\text{jumlah h anggota dewan komisaris}}$$

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dan perusahaan (Widuri et al., 2019). Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Menurut (Hanum & Zulaikha, 2013) pengukuran komite audit sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Variabel Moderasi

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan adalah variabel moderasi yang yang diprosikan dengan logaritma natural total aset perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

HASIL PENELITIAN**Hasil Uji Statistik Deskriptif**Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif

	ETR	KP	DKI	KA
Mean	0.245964	0.651129	0.393480	3.215385
Median	0.244829	0.671257	0.400000	3.000000
Maximum	0.478616	0.970000	0.750000	4.000000
Minimum	0.060449	0.100001	0.166667	3.000000
Std. Dev.	0.086292	0.208579	0.104186	0.414288
Skewness	0.412130	-0.420260	0.974315	1.384690
Kurtosis	3.625830	2.542197	4.623447	2.917367
Jarque-Bera	2.900811	2.480987	17.42200	20.78997
Probability	0.234475	0.289241	0.000165	0.000031
Sum	15.98766	42.32340	25.57619	209.0000
Sum Sq. Dev.	0.476564	2.784321	0.694708	10.98462
Observations	65	65	65	65

Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan table 1 dapat diketahui jumlah objek yang diteliti (N) pada tahun 2017-2021 adalah sebanyak 13 perusahaan sector energy yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari table diatas dapat dilihat nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variable. Table ini digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variable yang mempengaruhi variable satu dengan yang lainnya. Adapun statistic deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari atas selama periode penelitian dapat dilihat bahwa Agresivitas Pajak (ETR) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.086292 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0.245964, hal ini menunjukkan bahwa variable agresivitas pajak bersifat homogen yang artinya sebaran data untuk variable agresivitas pajak menunjukkan data yang kurang bervariasi dan menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variable agresivitas pajak. Diketahui nilai terendah (minimum) sebesar 0.060449 yang terjadi pada perusahaan PT Harum Energy Tbk serta nilai terbesar (maximum) 0.478616 terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari atas selama periode penelitian dapat dilihat bahwa Kepemilikan Pengendali (KP) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.208579 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0.651129, hal ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan pengendali bersifat homogen yang artinya sebaran data untuk variable kepemilikan pengendali menunjukkan data yang kurang bervariasi dan menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variable kepemilikan pengendali rata-rata variable kepemilikan pengendali mempunyai penyimpangan yang rendah. Diketahui nilai terendah (minimum) 0.100001 terjadi pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk serta nilai terbesar (maximum) 0.970000 terjadi pada PT Golden Energy Mines Tbk.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari atas selama periode penelitian dapat dilihat bahwa Proporsi Komisaris Independen (DKI) menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.104186 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0.393480, hal ini menunjukkan bahwa variable Proporsi Komisaris Independen bersifat homogen yang artinya sebaran data untuk variable proporsi komisaris independen menunjukkan data yang kurang bervariasi dan menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variable proporsi komisaris independent rata-rata variable proporsi komisaris independent mempunyai penyimpangan yang rendah. Diketahui nilai

terendah (minimum) 0.166667 terjadi pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk serta nilai terbesar (maximum) 0.750000 terjadi pada perusahaan PT TBS Energy Utama Tbk.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari atas selama periode penelitian dapat dilihat bahwa Komite Audit (KA) menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.414288 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 3.215385. hal ini menunjukkan bahwa variable komite audit bersifat homogen yang artinya sebaran data untuk variable komite audit menunjukkan data yang kurang bervariasi dan menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variable komite audit rata-rata variable komite audit mempunyai penyimpangan yang rendah. Diketahui nilai terendah (minimum) 3.000000 terjadi pada perusahaan yang jumlah anggota komite audit nya paling sedikit 3 orang serta nilai terbesar (maximum) 4.000000 terjadi pada perusahaan yang anggota komite auditnya berjumlah 4 orang.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.125992	(12,49)	0.0002
Cross-section Chi-square	45.393211	12	0.0000

Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai probabilitas cross-section F adalah sebesar $0.0002 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM)

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.826559	3	0.6092

Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai probabilitas cross-section F adalah sebesar $0.6092 > \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	15.81690	1.825950	17.64285
	(0.0001)	(0.1766)	(0.0000)

Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai probabilitas cross section adalah sebesar $0.0001 < 0.05$. Artinya, model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Kesimpulan Model

Tabel 2.
Ringkasan Pemilihan Model Regresi Data Panel

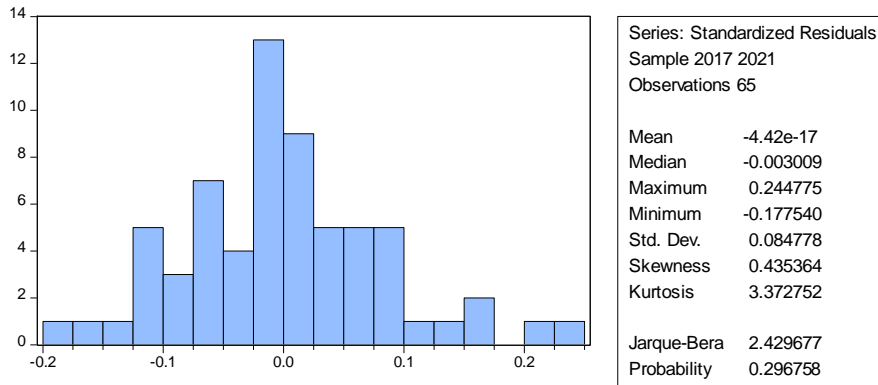
No	Uji Pemilihan Model	CEM	FEM	REM	Hasil
1	Uji Chow		✓		0.0002
2	Uji Hausman			✓	0.6092
3	Uji LM			✓	0.0001
	Metode yang dipilih			✓	

Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 ringkasan pemilihan model regresi data panel, hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,0002 yang artinya nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yaitu 0,05, maka $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan uji hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0.6092 yang artinya nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka $0.6092 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji langrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang artinya nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, maka $0,0001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan pada penelitian ini yaitu random effect model (REM).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Data



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Data

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar $0.296758 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual atas variable bebas terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik pada uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

	KP	DKI	KA
KP	1	0.423423	-0.312771
DKI	0.423423	1	-0.120374
KA	-0.312771	-0.120374	1

Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semua variable independent tidak terjadi multikolinearitas satu sama lain karena hasil menunjukkan kurang dari 1,00

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.411330	0.232261	1.770982	0.0828
KP	-0.131177	0.175181	-0.748808	0.4576
DKI	-0.049599	0.105973	-0.468033	0.6418
KA	-0.075163	0.059949	-1.253782	0.2159

Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Karna menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari setiap variable lebih dari (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak mengandung Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.017750	Mean dependent var	0.108024
Adjusted R-squared	-0.030558	S.D. dependent var	0.066057
S.E. of regression	0.067059	Sum squared resid	0.274313
F-statistic	0.367436	Durbin-Watson stat	2.092705
Prob(F-statistic)	0.776749		

Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 2.092705, DU sebesar 1,6960, DL sebesar 1.5035, 4-DU = 4 – 1.696 = 2,304, 4-DL = 4 – 1.1696 = 2,4965, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.350743	0.165923	2.113897	0.0386
KP	-0.083680	0.093638	-0.893653	0.3750
DKI	-0.030095	0.120399	-0.249961	0.8035
KA	-0.011959	0.042296	-0.282731	0.7783

Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menggunakan Random Effect Model (REM) pada tabel 6 di atas, maka didapatkan hasil untuk analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$ETR = -0.083680 - 0.030095 - 0.011959 + e$$

Uji Koefisien Determinasi R2

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression	F-statistic	Prob(F-statistic)
0.017750	-0.030558	0.067059	0.367436	0.776749

Data diolah Eviews 10, 2023

Pada tabel 7 hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar -0.030558. Artinya 3% agresivitas pajak dipengaruhi kepemilikan pengendali, dewan komisaris independent, dan komite audit, sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UJI HIPOTESIS

Uji T

Tabel 8
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.350743	0.165923	2.113897	0.0386
KP	-0.083680	0.093638	-0.893653	0.3750
DKI	-0.030095	0.120399	-0.249961	0.8035
KA	-0.011959	0.042296	-0.282731	0.7783

Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian diperoleh hasil ttabel one tailed = 1.67065 dan ttabel two tailed = 2.00030 . Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan

hasil uji T dapat disimpulkan Kepemilikan pengendali memiliki nilai T hitung sebesar $0.893653 < 1.67065$ dan nilai signifikan sebesar 0.3750 dimana nilai $0.3750 > 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Kepemilikan Pengendali tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR), maka H_0 diterima H_a ditolak.

Proporsi Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai T hitung sebesar $0.249961 < 1.67065$ dan nilai signifikan sebesar 0.8035 dimana nilai $0.8035 > 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Proporsi Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR), maka H_0 diterima. H_a ditolak.

Komite Audit memiliki nilai T hitung sebesar $0.282731 < 1.67065$ dan nilai signifikan sebesar 0.7783 dimana nilai $0.7783 > 0,05$. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR), maka H_0 diterima H_a ditolak.

Uji Moderated Regression Analysis (Uji MRA)

Tabel 9
Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.194331	0.115184	1.687144	0.0969
KP	-5.144479	1.888890	-2.723545	0.0085
DKI	-0.708230	1.591390	-0.445039	0.6579
KA	1.047631	0.360682	2.904585	0.0052
KP*SIZE	0.390289	0.145579	2.680947	0.0095
DKI*SIZE	0.061512	0.124438	0.494320	0.6229
KA*SIZE	-0.079233	0.027096	-2.924179	0.0049

Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 9 uji MRA yaitu analisis regresi moderasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Kepemilikan pengendali memiliki nilai koefisien sebesar -5.144479 dan nilai probability sebesar $0.0085 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Pengendali berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Proporsi Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai koefisien sebesar -0.708230 dan nilai probability sebesar $0.6579 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Proporsi Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Komite Audit memiliki nilai koefisien sebesar 1.047631 dan nilai probability sebesar $0.0052 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Interaksi hubungan antara KP*Size memiliki nilai koefisien setelah ada moderasi sebesar 0.390289 dan nilai probability sebesar $0.0095 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak. Interaksi hubungan antara DKI*Size memiliki nilai koefisien setelah ada moderasi sebesar 0.061512 dan nilai probability sebesar $0.6229 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. Interaksi hubungan antara KA*Size memiliki nilai koefisien setelah ada moderasi sebesar -0.079233 dan nilai probability sebesar $0.0049 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel kepemilikan pengendali memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3750 > 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa Kepemilikan Pengendali tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, maka H_1 ditolak.

Dalam hal ini berkaitan dengan teori stakeholder kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Semakin besar kepemilikan institusional pada struktur kepemilikan perusahaan, maka semakin besar suara dalam proses pengambilan keputusan untuk mengawasi pihak manajemen dan hal ini dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan, sebab pemilik institusional menginginkan pengembalian laba yang tinggi dan perusahaan tidak dapat melakukan penghindaran pajak (Gunawan & Wijaya, 2020). Hal tersebut sejalan dalam teori stakeholder,

dimana semua stakeholder memiliki kewenangan untuk mengetahui segala aktivitas perusahaan yang memiliki pengaruh kepada mereka. Maka dari itu perusahaan wajib menjaga hubungan yang baik pada stakeholder dikarenakan stakeholder sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahule et al., 2016), dan penelitian dari (Idzni & Purwanto, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan institusional di perusahaan maka diindikasikan pada kemampuan supaya bisa memonitoring pihak manajemen untuk tidak melakukan agresivitas pajak. Maka dari itu dengan adanya kewenangan pemilik institusional atas kepemilikan sahamnya maka pemilik institusional dapat memonitoring pihak manajemen agar tidak melakukan tindak penghindaran pajak.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8035 > 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa proporsi komisaris independent tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, maka H2 ditolak. Teori yang digunakan sebagai pengembangan hipotesis ini yaitu teori stakeholder mendukung hasil penelitian ini berarti proporsi komisaris independent yang besar di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik agresivitas pajak. Kemungkinan peran komisaris independent dalam mekanisme corporate governance tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan pajak di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atami, 2017), (Syuhada et al., 2019), dan (Yuliani & Prastiwi, 2021) yang menyatakan bahwa penurunan tingkat agresivitas pajak tidak di pengaruhi oleh komisaris independent.

Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7783 > 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, maka H3 ditolak. Tidak berpengaruhnya komite audit dikarenakan komite audit sendiri memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan pada sebuah perusahaan yaitu melaksanakan control pada proses penyusunan laporan keuangan guna menghindari adanya tindak kecurangan yang kemungkinan bias dilakukan oleh pihak manajemen, selain itu juga tugas pengawasan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik sesuai prosedur Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori stakeholder menjelaskan bahwa komite audit yaitu frekuensi pertemuan yang diadakan dapat mempengaruhi kualitas komite audit, semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan komite audit yang masih kurang untuk mengawasi Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau dengan adanya komite audit di perusahaan hanya sebagai bentuk formalitas perusahaan terhadap peraturan yang dibentuk oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Danny, 2021) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis kelima menyatakan bahwa hasil MRA dapat disimpulkan bahwa tabel menunjukkan moderasi Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0095 < 0.05$ yang artinya tingkat interaksi KP*Size lebih kecil dari 0,05. Maka H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak. Teori keagenan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan mempunyai keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan melakukan Agresivitas Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E.G & Murtanto, 2021) dan (Allo et al., 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis keenam menyatakan bahwa hasil MRA dapat disimpulkan bahwa tabel menunjukkan moderasi Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6229 > 0.05$ yang artinya tingkat interaksi DK1*Size lebih besar dari 0.05, maka H5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. Teori stakeholder menjelaskan bahwa komisaris independent diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala

kebijakan yang dibuat oleh direksi. Keberadaan dewan komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, oleh karena itu mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholdernya. Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris dalam perusahaan dapat mendorong pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas. Keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, termasuk keputusan yang terkait dengan pembayaran pajak yang diharapkan dapat meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pembayaran pajak (Putra & Merkusiwati, 2016). proporsi komisaris independen yang besar di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik agresivitas pajak. Kemungkinan peran komisaris independen dalam mekanisme corporate governance tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan pajak di perusahaan. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Prastiwi, 2021) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal serupa juga ditemukan oleh (Yusuf et al., 2021) dan (Yohana & Nicken, 2021) yang menemukan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketujuh menyatakan bahwa hasil MRA dapat disimpulkan bahwa tabel menunjukkan moderasi Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0049 < 0.05$ yang artinya tingkat interaksi $KA*Size$ lebih kecil dari 0.05, maka H_6 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi antara Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak. Teori keagenan menyatakan bahwa komite audit dalam teori agensi lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan ditambahkan anggota komite audit dapat melakukan tugas pengawasan terhadap tata kelola perusahaan dengan baik sehingga dapat menghindari tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan runtutan proses penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Pengendali tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang terlalu sedikit, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah ataupun mengganti sub sector menjadi perusahaan manufaktur secara keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperkuat hasil yang disimpulkan. Dari tiga variable independent yaitu kepemilikan pengendali, komisaris independen dan komite audit sebelum dimasukan variable moderasi tidak berpengaruh, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengganti variable-variabel independennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Atami, A. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 2965–2979.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Danny, A. S. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kompensasi Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Thesis Universitas Hayam Wuruk Perbanas*, 1–13.

- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- E.G, D. M., & Murtanto, M. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2011 – 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Freeman, R. E. (2001). *Stakeholder Theory of the Modern Corporation*.
- Friana, H. (2019). DJP Dalam Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/djp-dalamidugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITASTERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 83–96.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718–1727. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada BumN Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–12.
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaanManufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI PERIODE TAHUN 2013–2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314.
- Lutfiyana, S. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi di BEI Tahun 2013- 2016). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Maharani, I. gusti A. C., & Suardana, K. A. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali ,. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 525–539.
- Mahule, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AOVIDANCE (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1626–1633. <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>

- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Mulyasari, F., Djaelani, A. Q., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(4), 139–153. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/473>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). TRANSFER PRICING , THIN CAPITALIZATION , FINANCIAL DISTRESS , EARNING MANAGEMENT, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI OLEH SALES GROWTH. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.16>
- Refgia, T. (2017). PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- ROMADHINA, A. P. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS MODAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2489>
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19–32.
- Syuhada, A., Yasnaini, & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 127–140.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiradigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 108–117. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7138>
- Widuri, R., Wijaya, W., Effendi, J., & Cikita, E. (2019). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance of Listed Companies in Indonesian Stock Exchange in 2015-2017. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 120–126. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.72>
- Yohana, & Nicken, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Agresivitas Pajak. *Journal TSM*, 1–13.
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Yusuf, M., Herawati, H., & Yulianti, H. (2021). PENGARUH CORPORATE GORVENANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 44–57.